

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI SIFAT TERPUJI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *PROBING PROMPTING LEARNING* DI MAL UIN SU MEDAN TAHUN

Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

Oleh:
MINTA SARI
0311227171



PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Keterampilan Bertanya	7
a. Pengertian Keterampilan Bertanya	7
b. Jenis-Jenis Pertanyaan	9
c. Komponen Keterampilan Bertanya	12
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	15
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	15
b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak	20
c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak	21

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	22
e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	22
3. Strategi <i>Probing Promthing Learning</i>	23
a. Pengertian Strategi <i>Probing Promthing Learning</i>	23
b. Langkah-Langkah <i>Probing Promthing Learning</i>	25
c. Karakteristik Strategi <i>Probing Promthing Learning</i>	26
d. Kelebihan Strategi <i>Probing Promthing Learning</i>	27
e. Kelemahan Strategi <i>Probing Promthing Learning</i>	27
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Metode PTK	31
B. Subyek Penelitian.....	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Prosedur Observasi.....	32
1. Siklus I	32
2. Siklus II.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Angket	36
2. Interview	36
3. Observasi.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Hasil Penelitian	40
1. Pra Tindakan	40
2. Deskripsi Siklus I	43
a. Perencanaan I	43
b. Pelaksanaan Tindakan I.....	44
c. Observasi I.....	49
d. Refleksi I	52
3. Deskripsi Siklus II.....	54
a. Permasalah II.....	54
b. Perencanaan II	54
c. Pelaksanaan Tindakan II	55
d. Observasi II	59
e. Refleksi II.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pra Tindakan	40
Tabel 4.2 Persentase Kriteria Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Pra Tindakan.....	42
Tabel 4.3 Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Siklus I.....	46
Tabel 4.4 Persentase Kriteria Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Siklus I.....	47
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	49
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Siklus II.....	57
Tabel 4.8 Persentase Kriteria Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Siklus II.....	58
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	59
Tabel 5.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	61
Tabel 5.2 Persentase Hasil Angket Keterampilan Bertanya Siswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Keterampilan Bertanya Siswa Pra Tindakan	43
Gambar 1.2 Grafik Keterampilan Bertanya Siswa Siklus I	48
Gambar 1.3. Grafik Keterampilan Bertanya Siswa Siklus II	59
Gambar 1.4 Diagram Peningkatan Keterampilan bertanya.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
- LAMPIRAN 2. LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA PRA TINDAKAN
- LAMPIRAN 3. LEMBAR HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA PRA TINDAKAN
- LAMPIRAN 4. LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA SISWA SIKLUS I
- LAMPIRAN 5. LEMBAR HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA SISWA SIKLUS I
- LAMPIRAN 6. LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA SISWA SIKLUS II
- LAMPIRAN 7. LEMBAR HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA SISWA SIKLUS II
- LAMPIRAN 8. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
- LAMPIRAN 9. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
- LAMPIRAN 10. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
- LAMPIRAN 11. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
- LAMPIRAN 12. DOKUMENTASI PENELITIAN
- LAMPIRAN 13. SURAT IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN 14. SURAT BALASAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 15. RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil observasi awal peneliti di MA Lab UIN SU Medan didapati bahwa keterampilan bertanya siswa masih kurang optimal, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang diam ketika guru memberikan waktu untuk bertanya, peneliti juga menjumAkidah Akhlak bahwa yang aktif bertanya hanya beberapa siswa sedangkan siswa lainnya memilih diam. Pengamatan peneliti ketika pembelajaran di kelas juga mendapati bahwa guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, suasana atau iklim kelas yang kurang kondusif, banyaknya siswa yang enggan dan takut bertanya kepada guru, banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan, seorang guru haruslah mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab V, tugas, hak dan kewajiban (pasal 12) bahwa guru sebagai pendidik mempunyai tugas:

- a. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik
- b. Menilai hasil belajar peserta didik
- c. Membina akhlak mulia, budi pekerti dan kepribadian peserta didik
- d. Merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.¹

Seorang guru seharusnya mengetahui dan memahami tugas, hak, dan kewajibannya sebagai seorang guru. Melihat sangat besarnya amanah yang

¹UU RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005), hal. 28

dipegang oleh setiap guru, menuntut setiap guru harus mampu dalam segala hal khususnya dalam hal mengajar. Dalam proses belajar mengajar selain kecapaian guru ketika mengajar, guru harus menyesuaikan antara penggunaan strategi, media dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini sangat penting mengingat bahwa keberhasilan guru dalam mengajar akan ditentukan oleh proses pembelajaran tersebut.

Peneliti juga menemukan di MA Lab UIN SU Medan bahwa guru Akidah Akhlak (rumpun ilmu Akidah Akhlak) masih banyak yang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas hanya dengan menggunakan metode konvensional saja tanpa mengikutsertakan metode/strategi dan media lainnya. Tidak heran ketika selesai guru menjelaskan kebanyakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dan hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya keterampilan bertanya para siswa.

Untuk mencapai pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk dapat suasana belajar yang lebih menekankan aktivitas belajar siswa dalam belajar. Salah satu aktivitas itu ialah keterampilan bertanya siswa. Dengan bertanya akan membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Dengan mencairkan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa. Dalam mengembangkan aspek tersebut, sebagai seorang pendidik guru harus dapat memilih Strategi yang menarik untuk

pembelajaran Akidah Akhlak maka pendidikan tersebut perlu untuk ditingkatkan. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Siswa akan lebih melakukan aktivitas belajar secara mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Salah satu strategi pembelajaran adalah *Strategi Probing Prompting*. Strategi *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Menurut Huda pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.²

Shoimin juga mengatakan bahwa *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyaiikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Dengan model ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.³

²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 281

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 126

Strategi ini akan sangat efektif untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya. Dengan penggunaan strategi ini peneliti menyakini bahwa masalah keterampilan bertanya siswa akan terselesaikan, karena strategi ini membuat para siswa mau tidak mau harus bertanya serta mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikatakan bahwa bertanya atau pertanyaan dalam pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Terpuji Dengan Menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* Di MAL UIN SU Medan Tahun Ajaran 2017-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Akidah Akhlak dianggap pelajaran yang bersifat teoritis atau hanya berupa hapalan.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak masih bersifat monoton, terpusat pada buku(teks book).
3. Selama pembelajaran Akidah Akhlak dikelas guru kurang memberikan motivasi dan kesempatan bertanya kepada siswa.
4. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru namun siswa tidak mau dan takut bertanya kepada guru.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* di MA Lab UIN SU Medan?
2. Bagaimana keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* di MA Lab UIN SU Medan ?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* di MA Lab UIN SU Medan?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* di MA Lab UIN SU Medan?
2. Untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* di MA Lab UIN SU Medan ?
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

dengan menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* di MA
Lab UIN SU Medan?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Menjadikan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui Strategi *Probing Prompting*
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan keterampilan dalam pengajaran, sehingga profesionalisme guru meningkat
3. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan Strategi *Probing Prompting*
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan kependidikan bagi mahasiswa calon guru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain⁴. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penelitian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses investigasi, misalnya, pertanyaan yang baik kan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya. Demikian juga sebaliknya, pertanyaan yang jelek akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan:

- 1) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berpikir murid, sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid dalam menentukan jawaban yang baik, dan
- 5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

⁴Marno dkk, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.113

Oleh sebab itu, keterampilan serta kelancaran bertanya dari calon guru maupun guru itu sendiri perlu dilatih dan ditingkatkan. Peningkatan keterampilan bertanya meliputi aspek isi pertanyaan maupun aspek teknik bertanya. Aspek isi, pertanyaan harus singkat dan jelas. Sedangkan aspek teknik bertanya, pertanyaan dikemukakan dengan penuh kehangatan. Firman Allah Swt tentang keterampilan bertanya dalam Q.s Al-Kahfi ayat 66-70:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ
إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا
﴿٦٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ فَإِنِ
أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata, "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun." Dia berkata, "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu."⁵

⁵<http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-66-70.html>
(diakses tanggal 25 Juni 2018)

Keterampilan bertanya juga terdapat di dalam sebuah hadist yang berbunyi:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم: من أحق بحسن صحابتي قال أمك قال ثم من قال أمك قال ثم من قال أمك ثم من قال أبوك, وفي رواية قال : أمك ثم أمك ثم أباك ثم أذناك فأدناك

Artinya: “*Dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548)⁶*

b. Jenis-Jenis Pertanyaan

Peningkatan keterampilan bertanya menyangkut isi pertanyaan akan tertuju kepada proses mental, atau lebih tepatnya proses berfikir, yang diharapkan terjadi dalam diri murid. Pertanyaan yang hanya mengharapkan murid mengingat fakta atau informasi saja akan mengakibatkan proses berfikir yang lebih rendah pada penjawab pertanyaan, namun pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dimana jawaban tersebut harus diorganisasi atau disusun dari fakta-fakta atau informasi sebelumnya membutuhkan proses yang lebih tinggi dan kompleks. Oleh karena itu, aspek ini dari pertanyaan akan bersangkut paut dengan jenis-jenis

⁶ <https://muslimah.or.id/1861-ibumu-kemudian-ibumu-kemudian-ibumu.html> (diakses tanggal 25 Juni 2018)

pertanyaan itu. Terdapat beberapa cara untuk menggolong-golongkan jenis-jenis pertanyaan. Dalam hal ini, penggolongan itu terdiri atas: jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom, dan jenis pertanyaan menurut luas-sempitnya pertanyaan yaitu:⁷

1) Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya⁸

a) Pertanyaan Permintaan(*Compliance Question*)

Yang dimaksud pertanyaan permintaan ialah pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

b) Pertanyaan Retoris(*Rhetorical Question*)

Yang dimaksud dengan pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru. Hal itu diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid.

c) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun(*Prompting Question*)

Yang dimaksud pertanyaan mengarahkan atau menuntun adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikirnya. Dalam proses belajar mengajar, kadang-kadang guru harus mengajukan sesuatu pertanyaan yang mengakibatkan siswa memerhatikan dengan saksama bagian tertentu(biasanya pokok inti pelajaran) dari sesuatu bahan pelajaran yang rumit. Dari segi lain, apabila murid tak dapat menjawab sesuatu pertanyaan atau salah memberikan jawaban, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan atau menuntun proses berfikir dari murid, dan akhirnya dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang pertama tadi(catatan: tentang hal ini, baca selanjutnya pada bagian teknik menuntun).

d) Pertanyaan Menggali(*Probing Question*)

Yang dimaksud pertanyaan menggali adalah pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya. Dengan pertanyaan menggali ini, murid didorong untuk meningkatkan kualitas ataupun kuantitas jawaban yang telah diberikan pada pertanyaan sebelumnya .

2) Jenis-jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom⁹

a) Pertanyaan Pengetahuan(*Pre-call Question atau Legde Question*)

Pertanyaan pengetahuan ialah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari murid, dalam hal ini murid tidak diminta pendapatnya atau penilaiannya terhadap suatu problema atau persoalan. Kata-kata yang

⁷*Ibid*, hal.114

⁸*Ibid*, hal. 115- 116

⁹*Ibid*, hal. 116-119

sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya adalah apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan.

b) Pertanyaan pemahaman (*Comprehension Question*)

Pertanyaan ini menuntut murid untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva atau dengan jalan memperbandingkan atau membeda-bedakan.

c) Pertanyaan penerapan (*Application Question*)

Pertanyaan penerapan atau aplikasi ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan: pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya.

d) Pertanyaan Analisis (*Analysis Question*)

Pertanyaan analisis ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara :

e) Pertanyaan Sintesis (*Synthesis Question*)

Ciri dari pertanyaan ini ialah jawabannya yang benar dan tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki murid untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya.

f) Pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*)

Pertanyaan semacam ini menghendaki murid untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.

3) Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Luas Sempitnya Sasaran¹⁰

a) Pertanyaan Sempit (*Narrow Question*)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup (*convergent*) yang biasanya kunci jawabannya telah tersedia.

- Pertanyaan Sempit Formasi Langsung

Pertanyaan semacam ini menuntut murid untuk mengingat atau menghafal informasi yang ada. Pertanyaan ini sangat berguna bila kepada murid dituntut menghafalkan hal-hal atau informasi atau rumus-rumus yang senantiasa digunakan di dalam masyarakat secara hafal di luar kepala.

- Pertanyaan Sempit memusat

Pertanyaan ini menuntut murid agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu. Pertanyaan ini bermanfaat bila guru menghendaki murid membedakan, mengasosiasikan, menjelaskan, dan lain-lain masalah yang ditampilkan.

b) Pertanyaan Luas (*Broad Question*)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang mungkin lebih dari satu, sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik, sehingga masih bersifat terbuka.

- Pertanyaan luas terbuka (*open end question*)

¹⁰ *Ibid*, hal. 119-121

Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada murid untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.

- Pertanyaan luas menilai (*valuing question*)

Pertanyaan ini meminta murid untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap.

c. **Komponen Keterampilan Bertanya**

Suatu pertanyaan yang “baik” bisa ditinjau dari segi isinya, tetapi jika cara menyajikannya kepada murid tidak tepat (umpamanya tidak jelas dalam menyampaikannya), akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu, aspek teknik pertanyaan harus pula dipahami dan dilatih, agar guru dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajarnya. Faktor-faktor yang harus di perhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain adalah sebagai berikut ini:¹¹

1) Kejelasan dan Kaitan Pertanyaan

Harap diusahakan agar pertanyaan yang dikemukakan itu jelas maksudnya, serta tampak benar kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lainnya.

2) Kecepatan dan Selang Waktu (*Pause*)

Kecepatan menyampaikan pertanyaan tergantung pada jenis pertanyaan itu sendiri. Pada umumnya, guru-guru muda (belum berpengalaman) cenderung banyak melontarkan pertanyaan dari pada menerima jawaban, dan pertanyaan-pertanyaan diucapkan dengan cepat tanpa diselingi *Pause* untuk memberi kesempatan murid berpikir.

Berikut ini disajikan semacam “resep” menyampaikan pertanyaan:¹²

- Usahakan dalam menyampaikan pertanyaan dengan ucapan yang jelas serta tidak tergesa-gesa. Pertanyaan yang diucapkan dengan cepat dan tergesa-gesa akan membuat murid tidak mengerti.
- Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberikan kesempatan berpikir kepada murid, memonitor keadaan kelas, apakah sudah ada yang siap mengajukan jawaban atau tidak.

3) Arah dan Distribusi Penunjukan (Penyebaran)

Pertanyaan yang diajukan seharusnya kepada seluruh murid, sehingga seluruh murid di dorong untuk berusaha menentukan jawabannya. Hanya dalam keadaan tertentu, umpamanya untuk menarik pemusatan perhatian seorang siswa, pertanyaan dapat langsung ditujukan kepada seorang murid. Sesudah pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa kelas, serta

¹¹*Ibid*, hal. 121-122

¹²*Ibid*, hal. 123

memberikan waktu secukupnya kepada murid-murid untuk berpikir, barulah ditunjuk seseorang untuk menjawabnya. Hal ini menyangkut pemerataan distribusi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Dalam mengajukan pertanyaan pada murid, guru harus memerhatikan sistem distribusinya, yaitu berusaha agar pertanyaan itu didistribusikan secara merata ke seluruh kelas. Hal ini berhubungan dengan sifat pemalu atau kurang berani yang ada pada murid. Murid pemalu biasanya cenderung segan menampilkan jawabannya secara sukarela.

4) Teknik Penguatan

Pemakaian yang tepat dari teknik penguatan ini akan menimbulkan sikap yang positif bagi murid serta meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

5) Teknik Menuntun (*Prompting*)

Prompting Questions dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban murid. Pertanyaan ini bermaksud untuk menuntun murid agar isinya dapat menemukan jawaban yang lebih besar.

6) Teknik Menggali (*Probing Question*)

Probing Question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari murid guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan.

7) Pemusatan (*Focussing*)

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ruang lingkungannya luas, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan yang lebih khusus.

8) Pindah Gilir (*Re-Directing*)

Teknik pindah gilir digunakan untuk mengundang partisipasi semua anak. Untuk itu, teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, kemudian memilih siswa tertentu, dan dilanjutkan ke siswa yang lain.

Pengetahuan dibangun dari rasa ingin tahu manusia yang berwujud

pertanyaan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna apabila ia melihat ada sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Guru perlu menciptakan pertanyaan-pertanyaan kritis yang mendorong siswa untuk berfikir mencari jawaban. Agar tujuan pemberian pertanyaan kepada siswa dapat dicapai maka guru harus bersikap ramah. Sikap ramah guru ditunjukkan dalam penampilan melalui gaya mengajar, suara, ekspresi wajah, dan gerakan badan. Selain itu, pertanyaan yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan sebuah pertanyaan.

Ragam pertanyaan tergantung pada sudut pandang kita atas pertanyaan. Apabila melihat luas sempitnya sasaran pertanyaan, ada dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan sempit dan pertanyaan luas. Apabila melihat variasi pertanyaan maka keterampilan bertanya dapat digolongkan ke dalam dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjutan. Pertama, keterampilan bertanya dasar ialah kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan untuk mengetahui daya ingat siswa. Contohnya, seperti pertanyaan: apa, dimana, kapan, siapa, dan berapa.

Keterampilan bertanya lanjutan ialah kemampuan bertanya seorang guru dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa yang lebih kompleks. Pertanyaan ini mengarahkan siswa pada proses berpikir analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan lanjutan biasa diawali dengan: mengapa, bagaimana caranya, dan bagaimana pengaruhnya. Komponen-komponen bertanya lanjutan meliputi: perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan mendorong terjadinya interaksi antarsiswa. Tuntutan tingkat kognitif, misalnya dari ingatan ke pemahaman, pemahaman ke penerapan, dari penerapan ke analisis, dari analisis ke sintesis, dan dari sintesis ke evaluasi.

Dalam menggunakan keterampilan bertanya, guru harus berpegang pada prinsip kehangatan dan antusias. Kehangatan hubungan antara guru dan siswa perlu dibangun agar siswa tidak takut menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan harus diberikan secara antusias agar siswa memiliki semangat untuk memikirkan jawabannya. Selain itu, ada sejumlah hal teknis yang perlu dihindari agar

pertanyaan dapat diberikan secara efektif. Hal-hal yang harus dihindari saat mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengulangi pertanyaan sendiri
- 2) Menjawab pertanyaan sendiri
- 3) Menggunakan pertanyaan yang memancing jawaban serentak
- 4) Menggunakan pertanyaan ganda
- 5) Menentukan siswa tertentu untuk menjawabnya

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Al-Hadits (sunnah Rasul SAW).¹³ Menurut buku Ritonga kata akhlak diambil dari bahasa Arab dengan kosa kata “*Al-Khulq*” yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia.¹⁴

Dari segi sifatnya, “akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (Al-Akhlak Al-Mahmudah) dan akhlak yang tercela (Al-Akhlak Al-Madzmumah)”.¹⁵

Jika perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumberkan kepada Al-Quran dan Al-Sunnah, disebut akhlak terpuji. Jika kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam disebut akhlak tercela.

¹³ Thoyib Sah Putra, *Akidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), h. 4

¹⁴ Rahman Ritonga, *Akhlak* .(Surabaya:Amelia, 2005), h. 1

¹⁵ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 302

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁶ Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

Lebih jauh menurut S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹⁷

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Zainal Aqib adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Sehingga berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa pembelajaran adalah usaha orang dewasa yang sistematis, terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

Abu Bakar Jabir Al Jazani mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.¹⁹

¹⁶ Mulyasa. *Kurikulum Bernasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), h. 100

¹⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 102

¹⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), h. 41

¹⁹ Zaki Mubarak Latif, *Aqidah Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 29

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi akidah akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan tiga kata yaitu terdiri dari kata pembelajaran, akidah dan akhlak. Berdasarkan pengertian tiga kata itu sebagaimana yang telah diuraikan diatas dalam bab ini, maka dapatlah dipahami dan diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran akidah akhlak adalah suatu wahana pemeberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan pembelajaran akidah akhlak adalah usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan

oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Selain itu pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga dapat membentuk prilaku-prilaku siswa yang sesuai dengan norma dan syariat yang ada. Firman Allah Swt dalam Q. S Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman: 14)²⁰

Rasulullah dalam satu hadis bersabda bahwa "ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua, dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan kedua orang tua." Berbuat baik kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan memelihara kita dari kecil merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar. Bahkan untuk berkata 'ah' saja kita dilarang untuk melakukannya, karena akan menyakiti hati mereka.²¹

Allah Swt juga berfirman dalam Q. S Lukman ayat 18 yang berbunyi:

²⁰[https:// www.coretanzone.id/2017 /11 / tafsir - ayat -ayat -al-quran –tentang -akhlak perilaku - manusia.html](https://www.coretanzone.id/2017/11/tafsir-ayat-ayat-al-quran-tentang-akhlak-perilaku-manusia.html) (diakses 07 Juni 2018)

²¹ *Ibid*

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (Q.S. Luqman: 18)

Kesombongan adalah awal dari kehancuran, karena kesombongan itu akan dapat mengakibatkan seseorang merasa dirinya lebih besar dari orang lain. Bahkan untuk memberi senyum saja sulit untuk dilakukan. Dari kesombongan akan membuat seseorang menjadi angkuh kemudian membanggakan dirinya. Seakan orang lain tidak ada apa-apanya, padahal dia tidak sadar bahwa di atas langit masih ada langit lagi. Maka sifat manusia seperti ini sangat dibenci oleh manusia, oleh malaikat, dan juga dibenci oleh Allah.²²

Nabi Muhammad Saw juga bersabda tentang akhlak yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا, وَخَيْرَكُمْ خِيَارَكُمْ لِنِسَانِهِمْ

Artinya: “Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-baik mereka adalah yang paling baik terhadap istri mereka“. (HR. At-Tirmidzi)²³

²² *Ibid*,

²³ <https://www.fiqihmuslim.com/2017/02/kumpulan-hadits-nabi-tentang-akhlak.html>
(diakses 07 Juni 2018)

Hadits Nabi Muhammad Saw juga pada hadits yang lain yaitu:

ان الله كريم يحب الكرم ومعالي الأخلاق ويبغض سفسا فيها

Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah atau hina“.

(HR. Al-Hakim)

b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun karakteristik mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Akidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.
- 2) Prinsip-prinsip dasar Akidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir.
- 3) Mata pelajaran Akidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Akidah dan Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

- 4) Mata pelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Tujuan mata pelajaran Akidah dan Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia.²⁴

c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa fungsi pembelajaran akidah akhlak pada anak. Mata pelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalanajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pengembangan keimanan yang dilakukan di madrasah dijalankan melalui proses yang sistematis dalam kerangka ilmu pengetahuan.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

²⁴ <http://ahmadefendy.blogspot.com/2010/02/karakteristik-mata-pelajaran-aqidah-dan.html>, 03 Februari 2018.

- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.²⁵

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah, baik pada tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun pada tingkat Aliyah. Di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dibahas tentang ketauhidan, keimanan, dan akhlak atau moral. Sesuai dengan namanya, tujuan mempelajari akidah akhlak secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak, budi pekerti dan moral yang baik dan mulia.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak Zaki Mubarak Latif mengutip pendapat dari Hasan Al Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah yaitu:

1) Ilahiyat

Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Allah* (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.

2) Nubuwwat

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Akidah Akhlak*. (Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Anak, Kerjasama Pemerintah RI dengan UNICEF Pelita VI, 2009), h. 1.

Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasul-Rasul Allah, termasuk Kitab suci, mu'jizat, dan lain-lain.

3) *Ruhaniyyat*

Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.

4) *Sam'iyat*

Yaitu: pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (dalil naqli: Al Qur'an dan As Sunah seperti surga neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain).²⁶

3. Strategi *Probing Promthing Learning*

a. Pengertian Strategi *Probing Promthing Learning*

Menurut Shoimin teknik *probing promthing* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.²⁷

Huda menjelaskan bahwa pembelajaran *Probing Promthing* adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.²⁸

Ngalmun menjelaskan bahwa model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak

²⁶ Zaki Mubarak Latif, dkk, *op. cit.*, h. 30.

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 126

²⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 281

mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.²⁹

Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari. Selanjutnya siswa mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. (Suyatno,2009:63)

Pembelajaran *Probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut probing Question. Probing Question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, dan beralasan.

Probing Question dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju.

²⁹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswajapressindo, 2014), hal. 165

Proses Probing dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

b. Langkah-Langkah *Probing Prompting Learning*

Langkah-langkah pembelajaran probing-prompting dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik probing, yang kemudian dikembangkan dengan prompting sebagai berikut:³⁰

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

³⁰Huda, *Op.Cit*, hal. 282-283

7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Strategi *Probing Promthing Learning*

Adapun karakteristik dari tipe pembelajaran ini adalah dengan mengawali dari suatu pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara acak sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalimun yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran ini, proses Tanya jawab di lakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses Tanya Jawab. Kemungkinan akan terjadi susana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya setiap memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut. Selain itu juga di munculkan canda, senyum, dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.³¹

³¹Ngalimun, *Op.Cit*, hal. 165

d. Kelebihan Strategi *Probing Promthing Learning*

Adapun kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, untuk itu, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, karena ia harus siap-siap menunggu giliran untuk ditanya.
- 2) Siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap siswa telah disiapkan pertanyaan oleh guru.
- 3) Setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, karena ia bisa saja ditanya tanggapannya tentang hasil jawaban temannya.

e. Kelemahan Strategi *Probing Promthing Learning*

Sedangkan kelemahan dari strategi *probing promthing learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, karena siswa takut diajukan pertanyaan kepadanya.
- 2) Membuat pertanyaan yang valid atau sesuai dengan kemampuan daya pikir siswa sangat sulit.
- 3) Penilaian hanya dilakukan dalam bentuk jawaban lisan saja, sementara jawaban secara tertulis tidak.
- 4) Siswa ada ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, atau jadi salah karena rasa takut menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya.

B. Penelitian Yang Relevan

Siti Aminah. *Implementasi Strategi Probing Prompting Dan Time Token Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Semester*

Genap Smp Negeri 2 Mojogedang Tahun Ajaran 2011/2012. Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi antara siswa yang diajar melalui strategi pembelajaran Probing Prompting dengan strategi pembelajaran Time Token. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojogedang Tahun Ajaran 2011/2012, yang terdiri dari 6 kelas. Sampel yang digunakan yaitu 2 kelas dengan jumlah total kedua kelas tersebut 79 siswa, yaitu kelas E sebagai kelompok eksperimen I dengan strategi pembelajaran Probing Prompting dan kelas A sebagai kelompok eksperimen II dengan strategi pembelajaran Time Token. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kerjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah clutser random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes sebagai metode pokok, dan dokumentasi dan observasi sebagai metode bantu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji t. Hasil analisis data dengan $5\% = \alpha$ diperoleh $t_{0,05} > t_{obs}$ ($1,991 > 0,302$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar Biologi antara siswa yang diajarkan melalui strategi pembelajaran Probing Prompting dan Time Token.

Putri Nuraini Wulandari. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Teknik Probing-Prompting Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas Viii-4 Smp Negeri 1 Bandung). 2015. Program studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat observasi awal di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil

observasi, peneliti menemukan permasalahan yaitu peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator permasalahan diantaranya kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran di kelas. Ketika siswa bertanya, pertanyaan yang diajukan hanya sebatas pada tataran ingatan, siswa juga belum mampu menjawab pertanyaan dari guru menggunakan analisisnya sendiri, mereka hanya terpaku kepada buku teks. Alternatif pemecahan masalah yang menjadi pilihan peneliti yaitu dengan menerapkan metode tanya jawab dengan teknik probing-prompting, dimana guru memberikan serangkaian pertanyaan untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis Mc. Taggart yang dilakukan dalam 4 siklus. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih yaitu melalui penggunaan metode tanya jawab dengan teknik probing prompting yang disesuaikan dengan materi pembelajaran diharapkan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi meningkat.

C. Kerangka Berfikir

Memperoleh hasil belajar yang optimal dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna dimana melalui strategi pembelajaran tersebut siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya. Untuk itu, pengetahuan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya penguasaan guru terhadap strategi

pembelajaran di perlukan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam mengajar.

Terhadap banyak ragam dari strategi pembelajaran, oleh sebab itu seorang guru harus dapat menentukan strategi mana yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi *probing prompting learning*. Strategi *probing prompting learning* menekankan pada prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Strategi penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada landasan teoritis yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis sebaagi berikut:

1. H_a : Jika strategi *probing prompting learning* diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka keterampilan bertanya siswa di MA Lab UIN SU Medan akan meningkat.
2. H_0 : Tidak terdapat peningkatan pada keterampilan bertanya siswa MA Lab UIN SU Medan jika diterapkakan *probing prompting learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Arikunto menjabarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga pengertian yaitu:

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³²

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan peroduser penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sekaligus terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins). Menurut Wardani, dkk, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan

³² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2-

tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (lebih baik).³³

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-2 Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Medan tahun ajaran 2017-2018

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari awal semester II samakidah akhlak kepada akhir semester II Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Prosedur Observasi

Dalam PTK melakukan observasi di gunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicakidah akhlak. Dalam penelitian ini penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Tahapan dari suatu siklus tersebut adalah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi.³⁴

1. Siklus 1

Sebelum melakukan perencanaan, guru (peneliti) memberikan tes awal kepada siswa. Tes awal di lakukan untuk mengukur kemampuan siswa.

a. Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan adalah:

³³ Syafaruddin, dkk. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, h.66

³⁴Arikunto, *Op. Cit*, h. 10

1. Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning*.
2. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu: (1) Buku ajar untuk siswa, (2) Buku untuk peneliti yang berisi skenario pembelajaran.
3. Mempersiapkan instrumen peneliti ntuk guru dan siswa.
4. Menyiapkan format evaluasi tes awal (pretes) dan tes akhir (postes).
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan strategi *probing prompting learning*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran seperti yang tersusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru akidah akhlak mengamati kegiatan berlangsung.

c. Pengamatan

Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pembelajaran guru dan siswa.

d. Refleksi

Pada refleksi ini peneliti menganalisis data dan menginterpretasikan/menafsirkan hasil dari observasi yang terdapat pada lampiran observasi. Jika masalah masih ada yaitu adanya siswa

yang memiliki nilai yang rendah dalam materi wakaf, maka dilaksanakan tindak lanjut pada siklus 2.

2. Siklus II

Pada siklus ini difokuskan pada perbaikan strategi *probing prompting learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Indikator keberhasilan diukur dari kualitas siswa melaksanakan proses pembelajaran.

a. Perencanaan Tindakan

1. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akidah akhlak tentang rencana kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa buku teks ajar.
3. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting learning*, tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.
4. Menyusun soal latihan.
5. Menetapkan target yang akan dicapai.
6. Membuat tes yang akan diujikan pada akhir pembelajaran.
7. Membuat lembar observasi untuk mengetahui keberlangsungan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *probing prompting learning*.

b. Pelaksanaan Tindakan

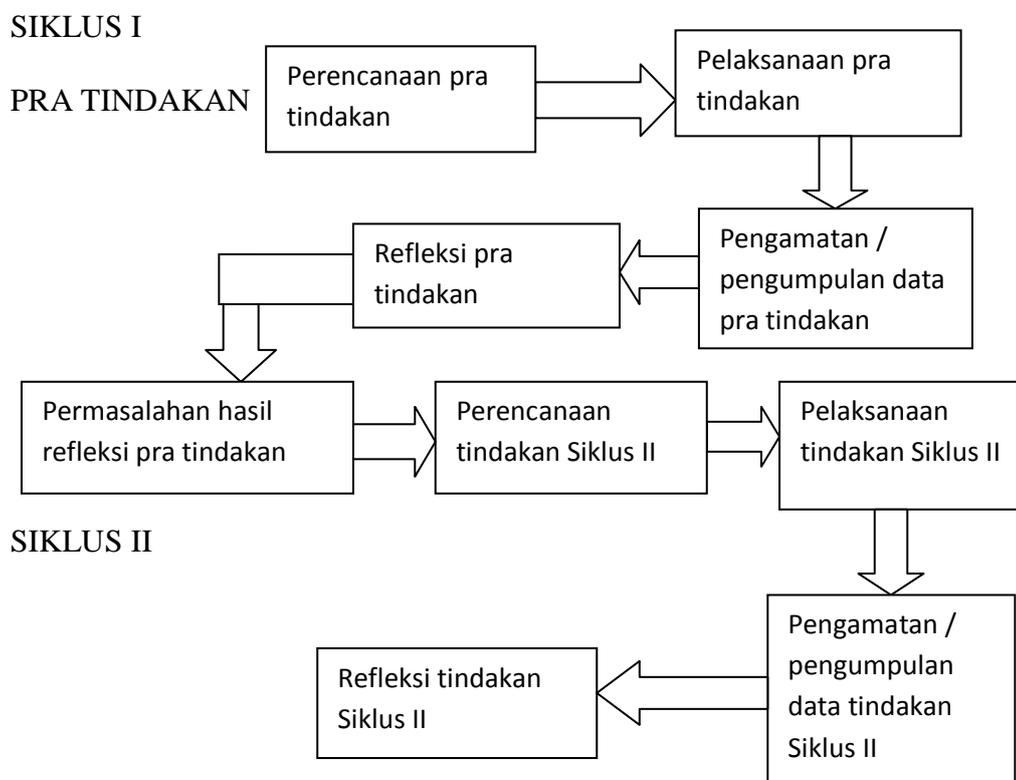
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Pengamatan

Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pembelajaran guru dan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dilaksanakan untuk menganalisa dan memberi arti kepada data yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan.



Gambar: Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*).³⁵

E. Teknik Pengumpul Data

Sesuai dengan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu:

³⁵ Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) h. 72

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.³⁶ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan pernyataan-pernyataan yang diarahkan untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa sebanyak 10 tes berupa angket tentang keterampilan bertanya.

2. Interview

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilaksanakan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dilaksanakan melalui telepon. Sering interview dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus interview dua orang atau lebih.³⁷

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Guru bidang studi Akidah Akhlak kelas X MAL UIN SU Medan
- b. Siswa kelas X-2 MAL UIN SU Medan.

3. Observasi

Ilmu pengetahuan mulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk mengetahui kebenaran ilmu itu. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi yang dilakukan sambil-

³⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2007). h. 135

³⁷ S. Nasution. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113

sambilan atau secara kebetulan saja dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mengetahui, mengatur, atau memanipulasinya.³⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MAL IAIN Medan untuk memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting learning*.

Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi bangunan sekolahan, sarana dan prasarana sekolahan.

F. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mengorganisasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

b. Menyajikan Data

1. Menghitung Hasil Belajar Siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah pai skor 65. Untuk mengetahui persentase siswa yang telah tuntas secara individual dari tiap siklus digunakan rumus:

³⁸ *Ibid.* h. 106

Rumus.

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPH = Persentase Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa.

B = Skor yang diperoleh siswa.

N = Skor Total.

Dengan kriteria:

$0\% \leq PPH \leq 65\%$: Siswa belum tuntas belajar.

$65\% \geq PPH \geq 100\%$: Siswa telah tuntas belajar.

Dari uraian diatas, dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan siswa yang sudah tuntas belajar secara individual, selanjutnya persentase siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus.

$$PPK = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPK = Persentase kelas yang telah tuntas belajar.

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

N = Jumlah siswa.

Kreteria ketuntasan belajar secara klasikal akan dipenuhi jika didalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencaakidah akhlak nilai $\geq 65\%$.

2. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumusan:

Rumus

$$Pi = \frac{N}{B}$$

Dimana:

Pi = Hasil pengamatan pada pertemuan ke-i

N = Jumlah seluruh aspek yang diamati

B = Banyak aspek yang diamati

Adapun kriteria rata-rata penilaian observasi menurut E. Soegito adalah:

Tingkat Aktivitas	Kategori
0,0 – 1,0	Sangat buruk
1,1 – 2,0	Kurang baik
2,1 – 3,0	Baik
3,1 – 4,0	Sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa keterampilan bertanya siswa masih kurang optimal, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang diam ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa yang aktif bertanya hanya beberapa siswa sedangkan siswa lainnya memilih diam, kemudian banyaknya siswa yang enggan dan takut bertanya kepada guru, dan banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui lebih jauh kemudian peneliti memberikan tes awal berupa angket kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa sebelum dilakukan tindakan, hal ini peneliti lakukan dengan maksud untuk membuktikan bahwa keterampilan bertanya siswa tergolong rendah. Berikut dapat dilihat tes awal siswa pra tindakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pra Tindakan

No	Kode Siswa	Jawaban										Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	52,5%	Rendah
2	002	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50,5%	Rendah
3	003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
4	004	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	24	60%	Sedang
5	005	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	47,5%	Rendah

6	006	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
7	007	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah
8	008	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22	55%	Rendah
9	009	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
10	010	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	55%	Rendah
11	011	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22	55%	Rendah
12	012	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	65%	Sedang
13	013	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26	65%	Sedang
14	014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	55%	Rendah
15	015	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55%	Rendah
16	016	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	62,5%	Sedang
17	017	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah
18	018	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	52,5%	Rendah
19	019	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	24	60%	Sedang
20	020	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23	57,5%	Sedang
21	021	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	55%	Rendah
22	022	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23	57,5%	Sedang
23	023	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23	57,5%	Sedang
24	024	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	23	57,5%	Sedang
25	025	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	24	60%	Sedang
26	026	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27	67,5%	Sedang
27	027	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah
28	028	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23	57,5%	Sedang
29	029	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22	55%	Rendah
30	030	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55%	Rendah
31	031	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	52,5%	Sedang

32	032	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%	Sedang
Jumlah													726	1791	14 (sedang) 18 (rendah)
Rata-rata													55,97%		
Kriteria													Rendah		

Hasil angket Pra Tindakan di atas menunjukkan dari 32 orang siswa terdapat 14 siswa (43,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 18 orang siswa (56,26%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah. Sedangkan rata-rata keterampilan bertanya yang diperoleh siswa adalah sebesar 55,97% dengan kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini:

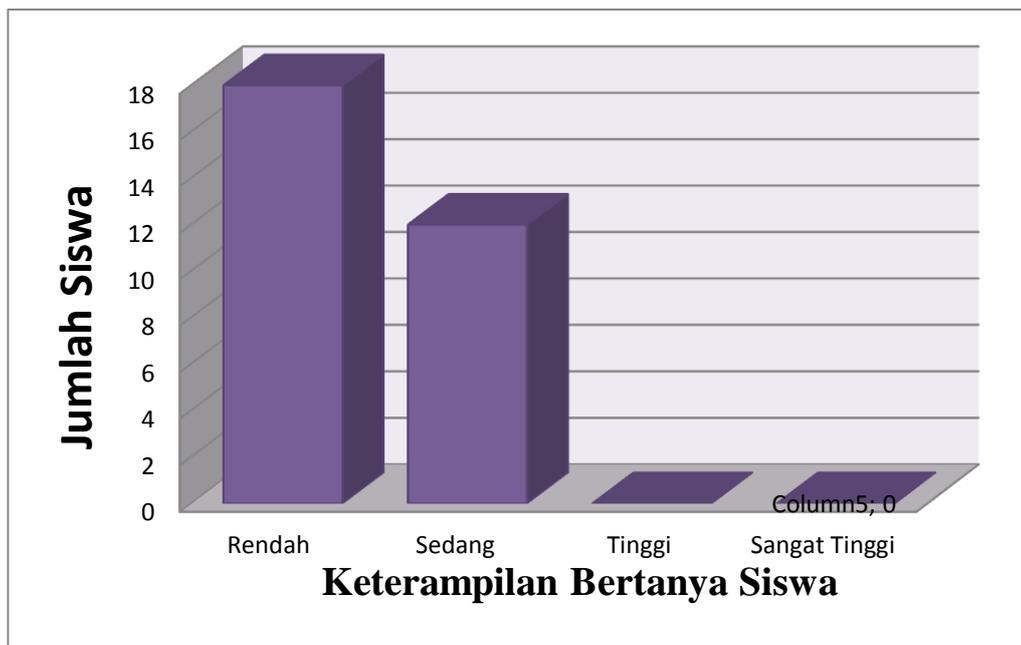
Tabel 4.2

**Persentase Kriteria Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa
Pra Tindakan**

Nilai	Keterampilan Bertanya	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	18	56.26%	
56% - 70%	Sedang	14	43.75%	
71%-85%	Tinggi	0		
86%-100%	Sangat Tinggi	0		
Jumlah		32	100 %	

Tabel persentase di atas maka dapat dijelaskan dari 32 orang siswa, terdapat 18 orang siswa (56.26%) yang memiliki keterampilan bertanya rendah, dan 14 orang siswa (43.75%) yang memiliki keterampilan bertanya sedang. Dan yang memperoleh keterampilan bertanya siswa dengan kriteria tinggi dari hasil observasi yang peneliti berikan belum ada (0), begitu juga dengan keterampilan

bertanya siswa kriteria sangat tinggi juga nol (0). Dari data di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas X-2 MA Lab UIN SU Medan sebelum diberikan tindakan atau sebelum diterapkan strategi *probing prompting* masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Keterampilan Bertanya Siswa Pra Tindakan

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak tergolong rendah dari pada keterampilan bertanya siswa kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi, untuk itu peneliti berencana untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Pada kegiatan ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan serta menyiapkan keperluan dalam pelaksanaan tindakan seperti:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan strategi *probing prompting*
- 2) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 4) Menyiapkan soal angket yang digunakan untuk melihat keterampilan bertanya siswa pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengajar dengan menggunakan strategi *probing prompting* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa khususnya pada pelajaran akidah akhlak.

Proses pelaksanaan tindakan disiklus ini terbagi menjadi dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru berdoa bersama siswa
- 3) Guru memberikan motivasi kepada para siswa tentang mata pelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting*
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

- 5) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.
- 6) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 7) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 8) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 9) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 10) Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- 11) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
- 12) Guru bertanya jawab kepada para siswa tentang hal-hal yang belum diketahui
- 13) Guru menyimpulkan pembelajaran Akidah Akhlak
- 14) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal angket keterampilan bertanya kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan *probing prompting*. Adapun

keterampilan bertanya siswa pada pelaksanaan siklus I dengan menggunakan strategi *probing prompting* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jawaban										Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	23	57,5%	Sedang
2	002	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	23	57,5%	Sedang
3	003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
4	004	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	24	60%	Sedang
5	005	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	24	60%	Sedang
6	006	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
7	007	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	62,5%	Sedang
8	008	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22	55%	Rendah
9	009	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
10	010	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	65%	Sedang
11	011	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22	55%	Rendah
12	012	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	65%	Sedang
13	013	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26	65%	Sedang
14	014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	55%	Rendah
15	015	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55%	Rendah
16	016	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	62,5%	Sedang
17	017	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah
18	018	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	52,5%	Rendah
19	019	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	24	60%	Sedang
20	020	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26	65%	Sedang

21	021	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	55%	Rendah
22	022	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2		23	57,5%	Sedang
23	023	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2		27	67,5%	Sedang
24	024	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2		25	62,5%	Sedang
25	025	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2		24	60%	Sedang
26	026	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3		27	67,5%	Sedang
27	027	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2		22	55%	Rendah
28	028	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2		24	60%	Sedang
29	029	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2		22	55%	Rendah
30	030	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2		22	55%	Rendah
31	031	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2		21	52,5%	Sedang
32	032	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2		21	52,5%	Sedang
Jumlah													743	1857	19 siswa (sedang), 13(siswa) rendah
Rata-rata													58,03%		
Kriteria													Sedang		

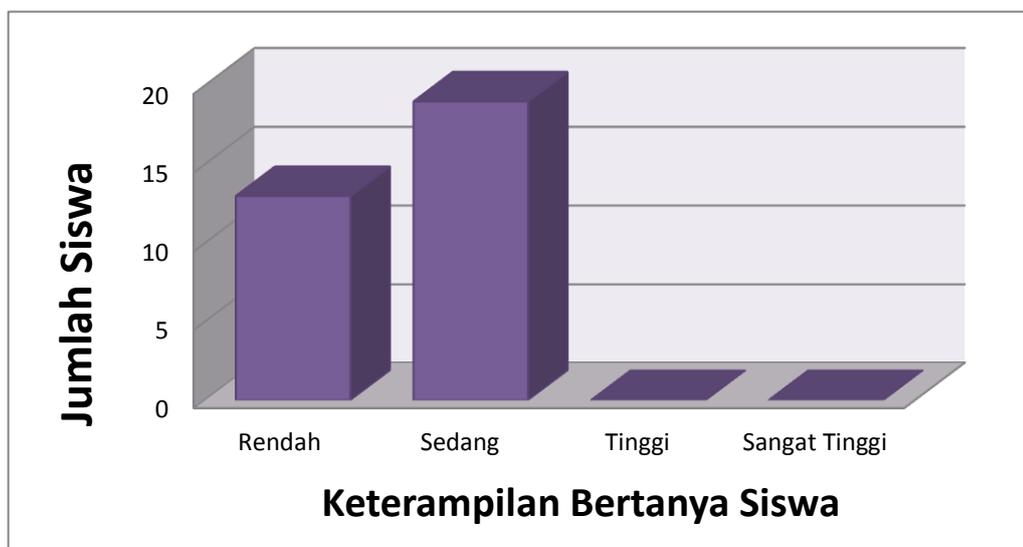
Tabel hasil angket siklus I di atas menunjukkan dari 32 orang siswa terdapat 19 siswa (59,38%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 13 siswa (40,62%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah. Sedangkan rata-rata keterampilan bertanya yang diperoleh siswa adalah sebesar 58,03% dengan kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.4
Persentase Kriteria Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa
Siklus I

Nilai	Keterampilan Bertanya	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	13	40.68 %	Kurang Bertanya
56% - 70%	Sedang	19	59.38%	Bertanya
71%-85%	Tinggi	0		
86%-100%	Sangat Tinggi	0		
Jumlah		32	100 %	

Tabel persentase di atas dapat diketahui bahwa dari 32 orang siswa, terdapat 13 orang siswa (40.68%) yang memiliki keterampilan bertanya rendah, dan 19 orang siswa (59.38%) yang memiliki keterampilan bertanya sedang. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas X-2 MA Lab UIN SU Medan sudah mengalami peningkatan dengan kategori sedang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Grafik Keterampilan Bertanya Siswa Siklus I

Dari grafik di atas , diketahui bahwa keterampilan bertanya siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan (suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut terdapat 85% yang telah memiliki daya serap $\geq 65\%$). Terlihat dari grafik di atas yang memperoleh keterampilan bertanya siswa sebanyak 13 siswa, dan keterampilan bertanya siswa yang sedang sebanyak 19 siswa. Sedangkan keterampilan bertanya siswa dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi adalah nol (0). Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

c. Observasi I

Pada siklus I ini peneliti dibantu oleh guru lainnya yang menjadi pengamat pada pembelajaran di kelas. Tahap observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan cara mengisi skor pada lembar observasi siswa dan guru yang telah peneliti siapkan sebelum penelitian dimulai. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi		√		
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√		
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa		√		

12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√		
13	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			√	
14	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar		√		
15	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	
16	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan.				
Jumlah Skor Rata-Rata		58			
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I		3,6			
Kriteria		Baik			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada rata-rata nilai 2,7 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian cukup baik dalam membawakan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Probing prompting*. Namun, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, dapat dianalisis beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Guru belum menguasai penggunaan strategi *probing prompting*
- 2) Guru belum optimal dalam melibatkan siswa membuat rangkuman
- 3) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yg diamati	Siklus I			
		Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan		√		

	guru				
2	Memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.		√		
3	Merumuskan permasalahan atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan		√		
4	Kelancaran siswa dalam mempersentasikan hasil jawaban di depan kelas		√		
5	Menyimak persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa		√		
6	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, menganalisis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan		√		
7	Kemampuan siswa dalam bertanya		√		
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan		√		
9	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi		√		
Jumlah Skor Rata-rata		19			
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I		1,95			
Kriteria		Cukup			

Tabel observasi siswa di atas menunjukkan rata-rata skor hasil observasi siswa sebesar 1,95 dengan kriteria Cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *probing prompting* dalam penelitian ini berjalan belum efektif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran *probing prompting*
- 3) Terdapat siswa yang belum berani menjawab pertanyaan dari guru dan kawannya.

d. Refleksi I

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi keterampilan bertanya akidah akhlak yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan strategi *probing prompting* yang masih tergolong rendah karena keterampilan bertanya siswa masih jauh dari tingkat ketuntasan belajar yaitu 65%. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa kemudian diperiksa ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Dari hasil pengamat yang dilakukan oleh tim pengamat dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting* didapati beberapa kendala seperti guru belum menguasai strategi *probing prompting*, siswa kurang serius mendengarkan penjelasan guru, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penyebab dari masalah ini berdasarkan observasi siswa dan guru adalah:

- 1) Guru belum menguasai penggunaan strategi *probing prompting*
- 2) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- 3) Siswa kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung
- 5) Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab.
- 6) Siswa kurang berani bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum benar-benar kondusif. Hal itu dikarenakan peneliti belum siap menghadapi situasi yang baru dan siswa belum siap menghadapi perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya belum siapnya siswa untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang diberikan dan belum siapnya siswa untuk mengemukakan

pendapat. Untuk itu peneliti akan melakukan perbaikan dan merencanakan pelaksanaan yang lebih baik lagi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

b. Deskripsi Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan strategi *probing prompting*.

a. Permasalahan II

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak mulai dari awal pembelajaran sampai dari akhir pembelajaran. Adapun masalah yang terjadi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum menguasai penggunaan strategi *probing prompting*
- 2) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- 3) Siswa kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung
- 5) Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab.
- 6) Siswa kurang berani bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru.

a. Perencanaan II

Pada tahap ini peneliti kembali menyusun dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, adapun perencanaan yang peneliti susun dan siapkan adalah:

- 1) Memperbaiki dan mengembangkan RPP dengan menggunakan strategi *probing prompting learning*

- 2) Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas
- 5) Menyiapkan soal observasi keterampilan bertanya II untuk melihat keterampilan bertanya siswa
- 6) Menyiapkan lembar wawancara

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan strategi *probing prompting* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.

Proses pelaksanaan tindakan disiklus II ini berlangsung selama 2 kali 40 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- 2) Guru memberikan Keterampilan Bertanya kepada para siswa tentang mata pelajaran
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting*
- 4) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.

- 5) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 6) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 7) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 8) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 9) Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- 10) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
- 11) Guru bertanya jawab kepada para siswa tentang hal-hal yang belum diketahui
- 12) Guru menyimpulkan pembelajaran Akidah Akhlak
- 13) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran selanjutnya peneliti kembali memberikan soal angket kepada siswa, soal angket ini diberikan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya siswa yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi *probing prompting*. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jawaban										Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26	65	Sedang
2	002	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26	65	Sedang
3	003	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	25	62.5	Sedang
4	004	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26	65	Sedang
5	005	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	67.5	Sedang
6	006	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	55	Sedang
7	007	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	65	Sedang
8	008	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26	65	Sedang
9	009	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	55	Sedang
10	010	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27	67.5	Sedang
11	011	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27	67.5	Sedang
12	012	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27	67.5	Sedang
13	013	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27	67.5	Sedang
14	014	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26	65	Sedang
15	015	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	65	Sedang
16	016	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27	67.5	Sedang
17	017	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26	65	Sedang
18	018	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26	65	Sedang
19	019	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26	65	Sedang
20	020	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	67.5	Sedang
21	021	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26	65	Sedang
22	022	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26	65	Sedang
23	023	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	67.5	Sedang
24	024	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	67.5	Sedang
25	025	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27	67.5	Sedang
26	026	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27	67.5	Sedang
27	027	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26	65	Sedang
28	028	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27	67.5	Sedang
29	029	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26	65	Sedang
30	030	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26	65	Sedang
31	031	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	67.5	Sedang
32	032	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27	67.5	Sedang
Jumlah												810	2025	30 siswa (sedang), 2(siswa) rendah
Rata-rata												63,28%		
Kriteria												Sedang		

Pada siklus II terlihat data hasil angket Keterampilan Bertanya yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting* menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa terdapat 30 orang siswa (93,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, dan 2 siswa (6,25%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah dan rata-rata skor angket yaitu sebesar 63,28% dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Persentase Kriteria Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Siklus II

Nilai	Keterampilan Bertanya	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	2	6,25%	Kurang Bertanya
56% - 70%	Sedang	30	93,75%	Bertanya
71%-85%	Tinggi	0	0%	
86%-100%	Sangat Tinggi	0	0%	
Jumlah		32	100 %	

Tabel persentase di atas dapat diketahui dari 32 orang siswa terdapat 30 orang siswa (93,75%) yang memiliki keterampilan bertanya sedang, sedangkan 2 siswa lainnya (6,25%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah dan tinggi tidak ada. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.3. Grafik Keterampilan Bertanya Siswa Siklus II

c. Observasi II

Pada siklus II ini, peneliti masih dibantu oleh guru mata pelajaran lainnya yang bertindak sebagai pengamat. Tim pengamat kembali akan mengisi skor yang ada pada lembar observasi, adapun hasil skor observasi guru dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa			√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			√	

6	<p>Melaksanakan langka-langkah pembelajaran strategi <i>probing prompting</i> melalui tuju tahapan sebagai berikut:</p> <p>a) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.</p> <p>b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.</p> <p>c) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa</p> <p>d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.</p> <p>e) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>f) Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.</p> <p>g) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa</p>			√	
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
8	Menguasai kelas			√	
9	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√
10	Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan.			√	
11	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
13	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			√	
14	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar			√	
15	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√
16	Melaksanakan tindaklanjut dengan memberikan arahan				

	atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan.				
Jumlah Skor		66			
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus II		4,0			
Kriteria		Sabgat Baik			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran siklus II berada pada nilai 3,2 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *probing prompting*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Guru sudah bisa menguasai kelas.
- 2) Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- 3) Guru sudah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 5.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yg diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				√
2	Memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.			√	
3	Merumuskan permasalahan atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan			√	
4	Kelancaran siswa dalam mempersentasikan hasil jawaban di depan kelas			√	
5	Menyimak persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada			√	

	seluruh siswa				
6	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, menganalisis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan			√	
7	Kemampuan siswa dalam bertanya			√	
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan			√	
9	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi			√	
Jumlah Skor		31			
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus II		3,1			
Kriteria		Baik			

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 3,1 dengan kriteria Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *probing prompting* dalam penelitian ini berjalan sudah efektif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Siswa sudah serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Siswa sudah aktif dalam bertanya jawab kepada sesama teman
- 3) Siswa berani untuk bertanya

e. Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan efektif. Hal ini didasarkan pada terlihat semakin membaik kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan *observer*. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa sudah mulai berani menjawab soal di depan kelas.

Keterampilan bertanya dan keterampilan bertanya siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan strategi *probing prompting* berjalan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 32 orang siswa terdapat 14 siswa (43,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 18 orang siswa (56,26%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah. Sedangkan rata-rata keterampilan bertanya yang diperoleh siswa adalah sebesar 55,97% dengan kriteria rendah. Pada tes siklus I ini, dari 32 orang siswa terdapat 19 siswa (59,38%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 13 siswa (40,62%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah. Sedangkan rata-rata keterampilan bertanya yang diperoleh siswa adalah sebesar 58,03% dengan kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II tes keterampilan bertanya dari 32 orang siswa terdapat 30 orang siswa (93,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, dan 2 siswa (6,25%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah dan rata-rata skor angket yaitu sebesar 63,28% dengan kategori sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya hasil pembelajaran, didukung dengan instrument yang terdiri dari soal angket tes keterampilan bertanya, lembar observasi dan wawancara. Pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil observasi, dapat dianalisis mencakup dua hal, yaitu: Pertama faktor guru, diantaranya guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum bisa melibatkan siswa secara aktif dalam menggunakan strategi *probing prompting*. Kedua faktor

siswa, diantaranya masih terdapat siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan dan tidak berani menjawab soal di depan kelas.

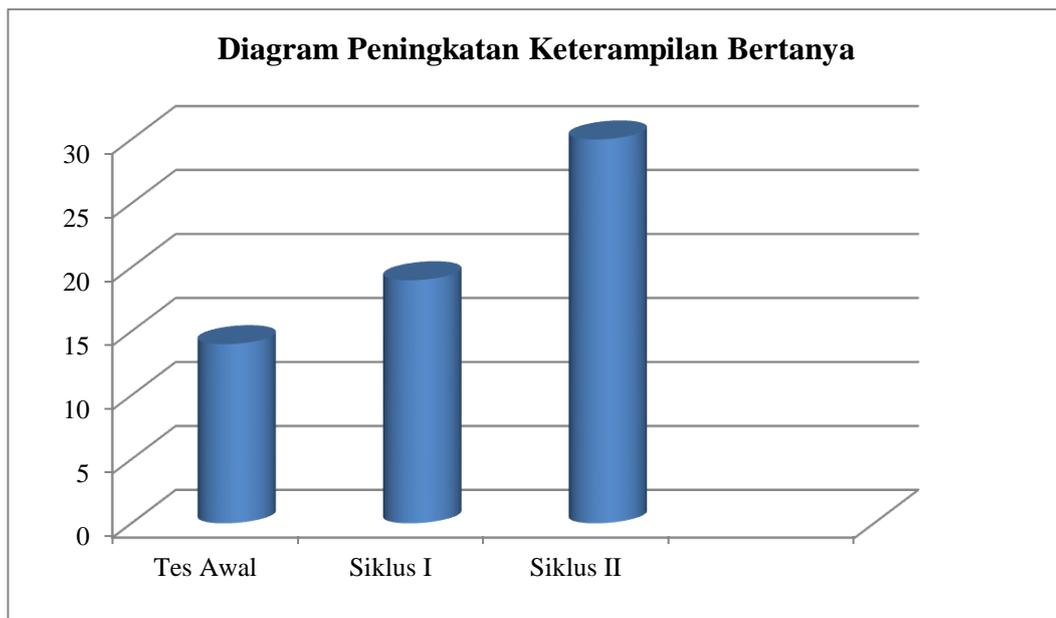
Faktor-faktor di atas membuat peneliti tertarik untuk mengangkanya menjadi sebuah penelitian dengan memfokuskan tentang peningkatan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Selanjutnya untuk membuktikan rendahnya keterampilan bertanya para siswa peneliti memberikan soal angket untuk membuktikan masalah tersebut. Adapun hasil pra tindakannya adalah dari 32 orang siswa terdapat 14 siswa (43,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 18 orang siswa (56,26%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah dengan rata-rata keterampilan bertanya yang diperoleh siswa sebesar 55,97% kategori rendah. Setelah diperoleh hasil pra tindakan peneliti memberikan tindakan berupa penggunaan strategi *probing prompting* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada tahapan siklus I ini peneliti mengajar dengan menggunakan strategi *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak, dalam pembelajaran tersebut peneliti didampingi oleh guru akidah akhlak dan teman sejawat yang bertindak sebagai tim pengamat. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran peneliti memberikan soal angket untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan strategi *probing prompting* pada mata pelajaran akidah. Adapun hasilnya dari 32 orang siswa terdapat 19 siswa (59,38%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 13 siswa (40,62%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah. Sedangkan rata-rata keterampilan bertanya siswa sebesar 58,03% dengan kategori sedang.

Melihat hasil yang diperoleh siswa pada siklus I belum maksimal atau masih banyak siswa yang keterampilan bertanya rendah, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan proses tahapan yang sama, akan tetapi lebih baik lagi pelaksanaannya. Setelah selesai pelaksanaan siklus II peneliti memberikan kembali soal angket kepada para siswa untuk melihat peningkatan keterampilan bertanya siswa setelah menggunakan strategi *probing prompting*. Adapun hasilnya dari 32 orang siswa terdapat 30 orang siswa (93,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, dan 2 siswa (6,25%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah dan rata-rata skor angket yaitu sebesar 63,28% dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rekapitulasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II di bawah ini:

Tabel 5.2
Persentase Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa

Nilai	Keterampilan Bertanya	Persentase Pra Tindakan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	56.26%	40.68 %	6,25%	Meningkat
56% - 70%	Sedang	43.75%	59.38%	93,75%	Meningkat
71%-85%	Tinggi	0	0	0	Meningkat
86%-100%	S. Tinggi	0	0	0	Meningkat
		100 %	100 %	100 %	Meningkat

Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan bertanya siswa mengalami peningkatan. Secara rinci, peningkatan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1.4 Diagram Peningkatan Keterampilan bertanya

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi *probing prompting* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa terbukti dengan keterampilan bertanya akidah akhlak yang telah dipaparkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pra tindakan dari 32 orang siswa terdapat 14 siswa (43,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 18 orang siswa (56,26%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah. Sedangkan rata-rata keterampilan bertanya yang diperoleh siswa adalah sebesar 55,97% dengan kriteria rendah.
2. Pada siklus I dari 32 orang siswa terdapat 19 siswa (59,38%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, sedangkan 13 siswa (40,62%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah. Sedangkan rata-rata keterampilan bertanya yang diperoleh siswa adalah sebesar 58,03% dengan kriteria sedang. Pada siklus II dari 32 orang siswa terdapat 30 orang siswa (93,75%) yang memperoleh keterampilan bertanya sedang, dan 2 siswa (6,25%) yang memperoleh keterampilan bertanya rendah dan rata-rata skor angket yaitu sebesar 63,28% dengan kategori sedang.
3. Upaya dalam mengatasi hambatan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *probing prompting* pada pra tindakan, siklus I dan siklus II adalah guru akan lebih melibatkan para siswa dalam pembelajaran, guru akan menunjukkan sikap terbuka yang lebih terhadap respon siswa, guru akan berusaha lebih keras lagi dalam

menguasai strategi *probing prompting*. guru lebih aktif ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *probing prompting*, guru sudah mampu menyesuaikan pembelajaran dengan alokasi waktu yang ditentukan, guru lebih menekankan kelemahan-kelemahan yang terjadi ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki keterampilan belajar siswa, antara lain:

1. Dalam belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan metode/strategi/model pembelajaran khususnya strategi *probing prompting* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena strategi ini dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Bagi sekolah supaya mengarahkan para guru agar melakukan Penelitian Tindakan Kelas disetiap kelasnya dengan menggunakan metode-metode/strategi atau model dan media pembelajaran yang efektif, sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- ArikuntoSuharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rbumi Aksara, 2006)
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Marno dan M.Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nazarudin Mgs. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2007)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswajapressindo, 2014)
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Syafaruddin, *Panduan Penulisan Skripsi*. (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013)

Tim pengelola Jurnal Dinamika Penelitian STAIN, *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan Volume 7 No. 1*, (Tulungagung: Pusat Penelitian STAIN TA, 2005)

Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008)

LAMPIRAN 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA Laboratorium UIN SU
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : X / 2
Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar : Sifat Terpuji
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1× pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat meneladani perilaku ketaatan Nabi Ismail terhadap orangtuanya dan Allah SWT

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Sifat Terpuji

Metode Pembelajaran : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3 Strategi *Probing Promthing Learning*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman siswa tentang sifat terpuji yang telah dipelajari sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Probing Promthing Learning*
- Memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran sifat terpuji

2. Kegiatan Inti.

a. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan
- Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan

b. **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil
- Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung
- Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa

c. **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru mengajak siswa berdiskusi sesama siswa tentang strategi *Probing Promthing Learning* materi sifat terpuji
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru memberikan penguatan tentang materi ajar kepada siswa
- b. Guru menyimpulkan materi ajar
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Alat / Sumber Belajar:

1. Buku Paket Akidah Akhlak
2. Buku Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Tafsir Ibnu Katsir
4. Pengalaman guru

Penilaian:

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2

		* semua salah	1
--	--	---------------	---

2. *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Mengetahui,
Kepala MA Laboratorium UIN SU

Medan, Juni 2018
Guru Akidah Akhlak

Zunidar, S.Ag., M.Pd

Misbah Lubis, S.Pd.I

LAMPIRAN 2.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA PRA TINDAKAN

Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda. Berilah tanda cheklis (√) pada jawaban anda pada kolom:

SB(Sangat Baik)

KB (Kadang Baik)

B (Baik)

TB (Tidak Baik)

Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah.

Selamat mengerjakan ya.....

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
1	Mengucapkan salam dan berdoa bersama guru				
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan materi ajar				
3	Berpartisipasi ketika guru bertanya jawab kepada siswa				
4	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan				
5	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan				
6	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa				
7	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil				
8	Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan				
9	Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung				
10	Guru mengajukan pertanyaan akhir				

	pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa				
--	--	--	--	--	--

29	Sabella														
30	Sakdiah Nasution														
31	Shoumi Ramadani														
32	Sofyan Luthfi														
Jumlah															
Rata-rata															
Kriteria															

LAMPIRAN 4.**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA SISWA
SIKLUS I**

Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda. Berilah tanda cheklis (√) pada jawaban anda pada kolom:

SB(Sangat Baik)**KB (Kadang Baik)****B (Baik)****TB (Tidak Baik)**

Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah.

Selamat mengerjakan ya.....

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
1	Mengucapkan salam dan berdoa bersama guru				
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan materi ajar				
3	Berpartisipasi ketika guru bertanya jawab kepada siswa				
4	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan				
5	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan				
6	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa				
7	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil				
8	Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan				
9	Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung				
10	Guru mengajukan pertanyaan akhir				

	pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa				
--	--	--	--	--	--

30	Sakdiah Nasution													
31	Shoumi Ramadani													
32	Sofyan Luthfi													
Jumlah														
Rata-rata														
Kriteria														

LAMPIRAN 6.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA SISWA SIKLUS II

Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda. Berilah tanda cheklis (√) pada jawaban anda pada kolom:

SB(Sangat Baik)

KB (Kadang Baik)

B (Baik)

TB (Tidak Baik)

Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah.

Selamat mengerjakan ya.....

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
1	Mengucapkan salam dan berdoa bersama guru				
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan materi ajar				
3	Berpartisipasi ketika guru bertanya jawab kepada siswa				
4	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan				
5	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan				
6	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa				
7	Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil				
8	Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan				
9	Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung				

10	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa				
----	---	--	--	--	--

29	Sabella														
30	Sakdiah Nasution														
31	Shoumi Ramadani														
32	Sofyan Luthfi														
Jumlah															
Rata-rata															
Kriteria															

LAMPIRAN 8.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
6	Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran strategi <i>probing prompting</i> melalui tujuh tahapan sebagai berikut: h) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan. i) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan. j) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa k) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil. l) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. m) Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. n) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.				

7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
8	Menguasai kelas				
9	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
10	Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan.				
11	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
13	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				
14	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
15	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
16	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan.				
Jumlah Skor Rata-Rata					
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I					
Kriteria					

LAMPIRAN 9.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

No	Aspek yg diamati	Siklus I			
		Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
2	Memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.				
3	Merumuskan permasalahan atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan				
4	Kelancaran siswa dalam mempersentasikan hasil jawaban di depan kelas				
5	Menyimak persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa				
6	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, menganalisis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan				
7	Kemampuan siswa dalam bertanya				
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan				
9	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi				
Jumlah Skor Rata-rata					
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I					
Kriteria					

LAMPIRAN 10.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
6	<p>Melaksanakan langka-langkah pembelajaran strategi <i>probing prompting</i> melalui tuju tahapan sebagai berikut:</p> <p>a) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.</p> <p>b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.</p> <p>c) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa</p> <p>d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.</p> <p>e) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>f) Jika jawabannya tepat, maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.</p> <p>g) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh</p>				

	seluruh siswa.				
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
8	Menguasai kelas				
9	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
10	Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan.				
11	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
13	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				
14	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
15	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
16	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan.				
Jumlah Skor Rata-Rata					
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I					
Kriteria					

LAMPIRAN 11.**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

No	Aspek yg diamati	Siklus I			
		Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
2	Memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lain-lainnya yang mengandung permasalahan.				
3	Merumuskan permasalahan atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan				
4	Kelancaran siswa dalam mempersentasikan hasil jawaban di depan kelas				
5	Menyimak persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa				
6	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, menganalisis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan				
7	Kemampuan siswa dalam bertanya				
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan				
9	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi				
Jumlah Skor Rata-rata					
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I					
Kriteria					